

Analisis Modal Kerja pada Industri Telekomunikasi di Indonesia

Mutiara Lusiana Annisa¹, Ruth Samantha Hamzah^{2*}, Yobi Nagoya Pratiwi³

^{1,3}Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, ²Universitas Sriwijaya

mutiara_annisa@palcomtech.ac.id, ruth_samantha@fe.unsri.ac.id, yobi_nagoya@palcomtech.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 15 Mei 2022

Disetujui : 24 Mei 2022

Dipublikasi : 4 Juli 2022

ABSTRACT

Working capital is an important aspect of company expenditure. Incapability to maintain a satisfactory level of working capital leads to higher possibility of default. The analysis of sources and uses of working capital is substantial for managers in predicting the usage and spending of efficient working capital. This study purposes to examine the reports on sources and use of working capital of telecommunication companies listed on the Indonesian stock exchange circa 2019 and 2020. Further, we collected six companies as samples, therefore there were 12 sample observations. Quantitative descriptive is used as the method and the secondary data was obtained from the financial reports. The results show that 33.3% of telecommunications companies use working capital optimally, meanwhile the remaining 66.7% have not been efficient in managing their working capital. Companies that are efficient in the use of working capital are PT Jasnita Telekomindo Tbk (JAST) and PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM).

Keywords: Working Capital; Liquidity; Current Assets; Current Liabilities; Telecommunications Industry

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan standar akuntansi keuangan laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Untuk memenuhi kebutuhan operasional, perusahaan memerlukan modal kerja (Moussa, 2019). Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Terpenuhi atau tidak terpenuhi tergantung kepada sumber dan penggunaan modal kerja. Manajemen modal kerja merupakan hal yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang terdapat pada perusahaan (Kabuye, et al., 2019; Hofmann & Kotzab, 2010).

Perusahaan sebaiknya mengelola modal kerja dengan baik dengan cara memaksimalkan sumber dan penggunaan modal kerja (Baños-Caballero, García-Teruel & Martínez-Solano, 2014; Deloof, 2003; Filbeck & Krueger, 2005). Selanjutnya, untuk mempermudah pengelolaan keuangan dalam hal modal kerja disusunlah analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja digunakan sebagai alat analisis untuk mendeteksi sumber dan penggunaan modal yang dimiliki sesuai atau tidak penggunaannya (Saragih, 2019). Suatu perusahaan harus sudah mengetahui berapa besar modal kerja yang dibutuhkan dari modal kerja yang tersedia (Sagan, 1955). Jika modal kerja yang tersedia lebih dari mencukupi, menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan tidak produktif dan tidak maksimal digunakan oleh perusahaan. Jika modal kerja yang tersedia kurang dari mencukupi maka perusahaan akan sulit untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Mazzarol & Reboud, 2020). Komponen sumber dan penggunaan modal kerja terdiri dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak lancar, penjualan saham dan obligasi, memperoleh



pinjaman, dana hibah dan lainnya. Sedangkan, penggunaan modal kerja terdiri dari pembayaran biaya operasi perusahaan, kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga maupun kerugian insidental lainnya, adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang-hutang jangka panjang, dan lain sebagainya.

Salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia adalah badan umum milik negara yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang menyediakan sarana dan jasa layanan telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas ke pelosok daerah di seluruh Indonesia. Produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan telekomunikasi terdiri dari layanan telepon, sms, internet atau broadband, serta jasa pendukung telekomunikasi lainnya (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018). Adapun beberapa korporasi telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Jasnita Telekomindo Tbk (JAST), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Indosat Tbk (ISAT).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja memiliki peranan penting untuk diteliti lebih lanjut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gautama, Ikhsan, & Mahrída (2019), menyatakan bahwa analisa sumber dan penggunaan modal kerja dalam objek penelitian sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan dan penurunan modal kerja dalam laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja harus sama. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Riska, Lilianti & Rismansyah (2019) menyimpulkan bahwa analisis penggunaan modal kerja tahun 2015-2017 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja objek penelitian memiliki sumber modal kerja yang baik karena ditahun 2015-2017 sumber modal kerjanya lebih besar dari pada penggunaan modal kerja. Peran penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba menunjukkan tingkat efektivitas dan efisien terjaga perputaran keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Analisis evaluasi kecukupan modal kerja tingkat perubahan likuiditas.

Sesuai dengan tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja yakni untuk mengetahui dan menunjukkan apakah sumber dan penggunaan modal kerja digunakan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta mengetahui *trend* perubahan data dari sisi sumber dan penggunaannya. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal kerja di industri telekomunikasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasilnya dapat memberikan implikasi bagi pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien pada sektor industri telekomunikasi di Indonesia.

STUDI LITERATUR

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2008), analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebuah alat analisis keuangan yang sangat berguna untuk manager keuangan disamping merupakan bagian dari alat keuangan lainnya. Sedangkan menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan dana yang diperuntukkan dengan modal kerja perusahaan. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis keuangan yang bermanfaat bagi pihak internal dan pihak eksternal atau pihak lainnya yang memiliki kepentingan dengan suatu perusahaan.

Sumber Modal Kerja

Modal kerja mutlak harus disediakan oleh perusahaan dalam berbagai bentuk. Dalam pemenuhan modal kerja perusahaan harus dapat mencari dan memilih sumber modal yang menguntungkan bagi perusahaan. Sumber modal kerja menurut Munawir (2014) terdiri atas hasil operasional perusahaan, keuntungan dari kegiatan jual beli surat berharga, penjualan aktiva tidak lancar, dan penjualan saham dan obligasi. Hasil operasional perusahaan merupakan jumlah pendapatan bersih yang terdapat didalam laporan keuangan laba rugi menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan perhitungan laba rugi perusahaan dan jika laba tersebut tidak digunakan oleh perusahaan maka laba akan menambah modal perusahaan. Lebih lanjut, keuntungan dari kegiatan jual beli surat

berharga merupakan salah satu komponen yang terdapat di dalam aktiva lancar yang segera dapat dipenuhi atau berjangka pendek adalah investasi jangka pendek dalam bentuk surat berharga. Sedangkan penjualan aktiva tidak lancar dapat melalui proses depresiasi dapat menambah modal kerja perusahaan dan penjualan saham dan obligasi merupakan bagian dari sumber lain yang dapat menambah modal kerja. Perusahaan dapat pula mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan.

Menurut Harahap (2012) menyatakan bahwa kenaikan dalam modal kerja terjadi jika aset mengalami penurunan atau adanya penambahan dalam kewajiban jangka panjang dan modal sedangkan penurunan dalam modal kerja disebabkan akibat aset tetap mengalami kenaikan atau kewajiban jangka panjang dan modal mengalami penurunan. Sedangkan menurut Riyanto (2008), sumber modal kerja terdiri atas sumber internal perusahaan dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber yang dihasilkan sendiri didalam perusahaan atau modal yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan dan penyusutan. Sumber internal yang dimaksud terdiri dari: (1) Laba ditahan berasal dari keuntungan dari tahun-tahun yang lalu dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai deviden. Laba ditahan merupakan akumulasi dari sisal aba yang tidak dibagi selama perusahaan masih beroperasi. Jika laba ditahan bertambah maka akan memperkuat posisi keuangan dan dapat membantu perusahaan jika mengalami kesulitan finansial dimasa yang akan datang; dan (2) Penyusutan, tingginya penyusutan tergantung pada metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Jika penyusutan semakin besar dari dana internal yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik untuk finansial perusahaan. Sementara sebelum penyusutan digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan walaupun waktunya terbatas sampai saat pergantian tersebut.

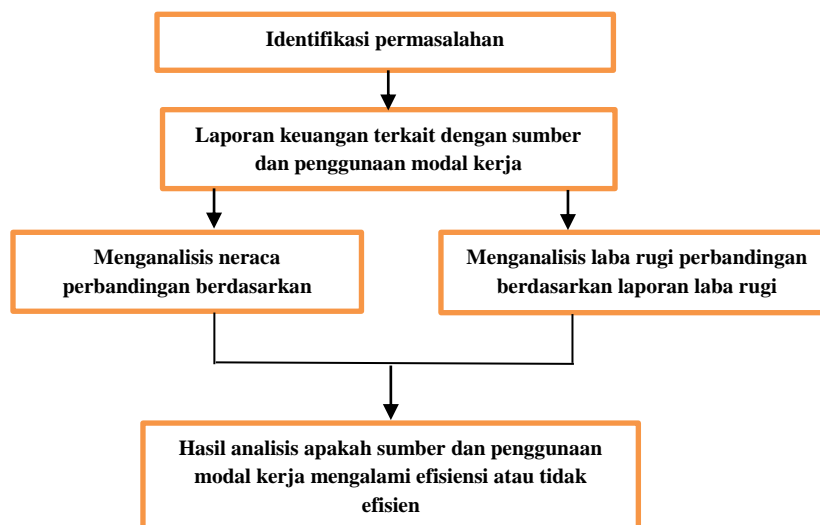
Sedangkan sumber eksternal perusahaan adalah sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Sumber eksternal perusahaan adalah: (1) modal sendiri, yang merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan atau modal yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya; dan (2) Modal asing, yang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan modal asing merupakan kewajiban yang saatnya harus kembali.

Penggunaan Modal Kerja

Perusahaan dalam menggunakan modal kerja sebaiknya memanfaatkan modal kerja dengan optimal. Penggunaan modal kerja dapat diperoleh dari penambahan atau penurunan nilai kewajiban dan modal. Modal kerja digunakan untuk pengeluaran untuk biaya operasional perusahaan seperti pembayaran gaji, upah, dan operasi lainnya; pengeluaran untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan yang digunakan dalam proses produksi dan pembelian barang dagangan dapat digunakan untuk penjualan kembali oleh perusahaan; penjualan surat berharga dalam rangka membantu perusahaan dalam menutupi kerugian perusahaan akibat kerugian lainnya; pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau pelunasan obligasi dalam rangka adanya pemisahan aktiva lancar; pembelian aktiva tetap meliputi tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan. Pembelian aktiva tetap mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan dapat menimbulkan kewajiban lancar; pembayaran kewajiban jangka panjang yang sudah lewat batas waktu seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan kewajiban jangka panjang lainnya; perusahaan melakukan penarikan kembali saham-saham yang sudah beredar dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu atau dalam jangka waktu yang cukup lama; pengambilan prive atau pengambilan uang untuk keperluan pribadi termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran deviden oleh perusahaan (Kasmir, 2014).

Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan oleh Gautama, Ikhsan, & Mahrída (2019) menghasilkan kesimpulan yaitu bahwa Analisa sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan selama dua periode sudah efisien. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan dan penurunan modal kerja dalam laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja harus sama.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Riska, Lilianti & Rismansyah (2019) menyimpulkan bahwa analisis penggunaan modal kerja perusahaan selama kurun tahun 2015-2017 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan memiliki sumber modal kerja yang baik karena di tahun 2015-2017 sumber modal kerjanya lebih besar dari pada penggunaan modal kerja. Peran penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba menunjukkan tingkat efektivitas dan efisien terjaga perputaran keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Analisis evaluasi kecukupan modal kerja tingkat perubahan likuiditas. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada gambar 1.

METODE

Jenis dan sumber data

Objek dalam penelitian ini adalah sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang diteliti adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan yaitu laporan perubahan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada perusahaan industri telekomunikasi di Indonesia.

Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh maka sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 desember 2019 sampai dengan 2020. Apabila perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan pada periode tahun ini maka akan dikeluarkan dari sampel penelitian. Populasi perusahaan telekomunikasi di BEI adalah 6 perusahaan yang seluruhnya memenuhi kriteria penelitian. Maka, sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah 6 dengan jumlah sampel observasi sebanyak 12 dalam kurun waktu dua tahun periode penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel adalah PT.Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT.Indosat Tbk (ISAT), PT Jasnita Telekomindo Tbk (JAST), PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM).

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data yang berbentuk angka. Analisis kuantitatif ini menggunakan dokumen pendukung berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui hasil aktivitas keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu dan untuk melihat adanya penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja serta untuk mengetahui dari mana sumber modal kerja diperoleh dan untuk apa modal kerja tersebut digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja adalah dengan menggunakan neraca perbandingan. Tabel 2 menyajikan neraca perbandingan PT. Bakrie Telecom Tbk dan Entitas anak pada periode 2019 dan 2020.

Tabel 2. Laporan neraca perbandingan PT. Bakrie Telecom Tbk dan Entitas
Pada 31 Desember 2019 dan 2020

(Saldo dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Des 2020	31 Des 2019	Naik/Turun
Aset			
Total Aset lancar			
Total Aset tidak lancar	2.134	3.980	(1.846)
Total aset tidak lancar	1.132	7.254	(6.122)
Total aset	3.266	11.234	(7.968)
Liabilitas			
Total liabilitas jangka pendek	881.184	9.240.180	(8.358.996)
Total liabilitas jangka panjang	10.425.635	5.723.346	4.702.289
Total liabilitas	11.306.819	14.963.526	(3.656.707)
Defisiensi modal			
Kepentingan non pengendali	(448)	(439)	(9)
Defisiensi Modal - Neto	(11.303.553)	(14.952.292)	(3.648.739)
Total liabilitas dan defisiensi modal	3.266	11.234	(7.968)

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan laporan neraca perbandingan PT. Bakrie Telecom Tbk dan entitas pada 31 desember 2019 dan 2020 menunjukkan adanya penurunan modal kerja. Hal ini disebabkan karena tingginya piutang usaha perusahaan sebesar Rp. 1.355 juta. Kemudian disebabkan oleh penurunan jumlah total aktiva pada periode 2020 dan 2019 sebesar Rp 7.968 juta. Kemudian pada laporan neraca pada posisi modal usaha menunjukkan adanya defisit dari tahun 2020 sebesar Rp. 18.703.071 juta dan tahun 2019 sebesar Rp. 18.594.784 juta. Selanjutnya pada modal usaha menunjukkan terjadinya defisiensi modal usaha pada tahun 2020 sebesar Rp. 11.303.105 juta dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 14.951.853 juta. Defisiensi modal secara neto menunjukkan nilai sebesar Rp. 11.303.553 juta pada tahun 2020 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 14.952.292 juta. Defisiensi merupakan suatu bentuk penurunan nilai yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian besar. Penyebab defisiensi modal kerja pada PT. Bakrie Telecom Tbk dan Entitas juga pernah dialami oleh perusahaan pada tahun 2016 mengalami kekurangan modal dan perusahaan mengalami pembengkakan keuangan perusahaan. Penurunan nilai kerugian disebabkan karena adanya perampangan isi perusahaan bukan karena pemasukan. Selain adanya faktor tersebut yang menyebabkan terjadinya defisiensi modal kerja yaitu adanya turunnya kerugian bersih perusahaan juga dipicu oleh faktor lain adalah laba selisih kurs senilai Rp. 337,78 miliar dari sebelumnya rugi Rp. 793,09 miliar.

Selain dari laporan neraca perbandingan, pengukuran sumber dan penggunaan modal kerja juga bisa dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi PT. Bakrie Telecom Tbk dan Entitas anak pada periode 2019 dan 2020 ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Laporan Perubahan Modal Kerja PT.Bakrie Telecom Tbk dan Entitas anak
Untuk periode 2019 dan 2020
(Saldo dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2020	2019	Modal Kerja	
			Turun	%
Total Aset	2.134	3.980	1.846	46,38%
Total Liabilitas	11.306.819	14.963.526	3.656.707	24,43
Total Ekuitas	(11.303.553)	14.952.292)	26.255.845	17,55
Total Liabilitas dan Ekuitas	3.266	11.234	7.968	70,92
Rugi Usaha	(11.464)	(23.279)	11.815	50,75
Penghasilan (Beban) Lain-Lain – Netto	(96.657)	30.622	127.279	415,64
Laba (rugi) Tahun Berjalan	(108.137)	7.280	115.417	1585,39
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(108.277)	7.280	115.557	1587,32

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Laporan perubahan modal kerja pada PT. Bakrie Telecom Tbk dan entitas anak menunjukkan situasi atau keadaan keuangan suatu badan usaha. Laporan perubahan modal kerja menggambarkan aktivitas kenaikan atau penurunan setiap pos aktiva lancar, hutang lancar, serta perubahan total modal dalam satu periode tertentu. Berdasarkan tabel diatas komponen total aset mengalami penurunan sebesar 46,28% kemudian total liabilitas dan ekuitas juga mengalami penurunan sebesar 70,92%, pada laporan laba rugi juga mengalami rugi usaha sebesar 50,75%. Penghasilan atau beban lain-lain bersih ikut mengalami penurunan. Laba rugi tahun berjalan semakin menurun. Hal inilah menyebabkan perusahaan dalam keadaan defisiensi modal kerja. Sehingga kinerja dari laporan perubahan modal menunjukkan keadaan penurunan modal yang sangat signifikan. Jika terus mengalami defisiensi modal kerja pada periode mendatang hal ini akan menimbulkan adanya *financial distress* (Prasetyo, Prasetyo, & Hulu, 2020).

Tabel 4. Laporan Neraca Perbandingan PT.XL Axiata Tbk Pada Periode 2020 dan 2019
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

Keterangan	31 Des 2020	31 Des 2019	Naik/Turun
Aset			
Jumlah aset lancar	7.571.123	7.145.648	425.475
Jumlah aset tidak lancar	60.173.674	55.579.594	4.594.080
Jumlah aset	67.744.797	62.725.242	5.019.555
Liabilitas			
Jumlah liabilitas jangka pendek	18.857.026	21.292.684	(2.435.658)
Jumlah liabilitas jangka panjang	29.750.405	22.310.592	7.439.813
Ekuitas			
Jumlah ekuitas	19.137.366	19.121.966	15.400
Jumlah liabilitas dan ekuitas	67.744.797	62.725.342	5.019.455

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Selanjutnya, neraca perbandingan pada PT. XL Axiata Tbk pada periode 2019 dan 2020 ditunjukkan pada tabel 4. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kenaikan pada posisi passiva (kewajiban dan modal perusahaan). Hal ini bisa dilihat pada tabel diatas yaitu pada laporan neraca tahun 2019 ke 2020 menunjukkan peningkatan sebesar Rp. 5.019.455 dimana jumlah liabilitas dan ekuitas pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 62.725.342 sedangkan jumlah liabilitas dan ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp. 67.744.797. Jika dilihat dari komponen aset perusahaan baik lancar maupun tetap pada periode 2019 dan 2020 menunjukkan peningkatan sebesar Rp. 5.019.555. Komponen kewajiban lancar pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar Rp. 18.857.026 sedangkan kewajiban lancar pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar Rp.

21.292.684. Sedangkan untuk kewajiban tetap pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar Rp. 29.750.405 dan kewajiban tetap pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar Rp. 22.310.592. Sumber modal kerja merupakan pos-pos yang menaikkan jumlah uang kas. Jika dilihat dari laporan neraca perbandingan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah utang perusahaan secara portofolio atau keseluruhan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Total hutang pada periode 2020 secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 48.607.431 sedangkan hutang pada periode 2019 keseluruhan sebesar Rp. 43.603.279. Adanya peningkatan jumlah utang seperti liabilitas sewa, pinjaman, sukuk ijarah, utang obligasi dan lain sebagainya menunjukkan modal kerja dibiaya dari hasil pinjaman. Selain itu sumber modal kerja juga diperoleh dari investasi pada entitas asosiasi. Sedangkan dari sisi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah aktiva. Hal ini bisa dilihat dari laporan neraca yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aset dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar Rp. 5.019.555. Selain itu bisa dilihat dari pembelian kembali saham-saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembelian saham treasury pada laporan keuangan neraca perusahaan pada periode 2020 dan 2019. Hal lainnya bisa dilihat bahwa penggunaan modal kerja juga digunakan dalam membantu perusahaan di dalam pembayaran hutang-hutang jangka panjang (Dyah & Kholifah, 2016).

Tabel 5. Laporan Perubahan Modal Kerja PT.XL Axiata Tbk dan Entitas Anak
Untuk Periode 2020 dan 2019

(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

Keterangan	2020	2019	Modal Kerja			
			Naik	%	Turun	%
Total Aset	67.744.797	62.725.242	5.019.555	8,00		
Total Liabilitas	48.607.431	43.603.276	5.004.155	11,47		
Total Ekuitas	19.137.366	19.121.966	15.400	0,08		
Total Liabilitas dan Ekuitas	67.744.797	62.725.242	5.019.555	8,00		
Laba sebelum pajak penghasilan	146,211	1,144,117			997.906	87,22
Manfaat/beban pajak penghasilan	225,387	(431,538)	656,925	152,22		
Laba (rugi) Tahun Berjalan	371,598	712,579			340.981	47,85
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	345,176	725,857	-381		380.681	52,44

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5 laporan perubahan modal kerja menunjukkan kenaikan dan penurunan pada pos-pos yang ada didalam total aktiva, total passiva, laba sebelum pajak, laba atau rugi pada tahun berjalan serta total laba atau rugi komprehensif tahun berjalan pada periode 2019 dan 2020. Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat dari posisi neraca perbandingan untuk komponen aset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sedangkan untuk komponen passiva diukur dari pos liabilitas dan ekuitas juga ikut mengalami kenaikan. Sedangkan dari sisi perubahan modal kerja dilihat dari komponen laporan laba rugi perusahaan pada periode 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan kinerja. Hal ini disebabkan karena jumlah beban yang lebih tinggi dibandingkan jumlah pendapatan. Selisih laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan penurunan laba sebesar Rp. 997.906 juta atau 87,22%. Begitu juga untuk laba rugi tahun berjalan pada periode 2019 dan 2020 menunjukkan penurunan sebesar 47,85%. Setelah dirunut pada laporan keuangan neraca bisa dilihat bahwa terjadi penurunan modal kerja perusahaan. Jumlah aktiva lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar. Selisih aktiva lancar pada periode

2019 dan 2020 menunjukkan nilai sebesar Rp. 425.475 juta sedangkan selisih kewajiban lancar pada periode 2019 dan 2020 menunjukkan nilai sebesar Rp. 2.435.658 juta.

Perusahaan berikutnya yang menjadi sampel penelitian adalah PT. Smartfren Telecom dan entitas anak. Tabel 6 menyajikan laporan neraca perbandingan pada PT. Smartfren Telecom dan Entitas Anak pada periode 2019 dan 2020.

Tabel 6. Laporan neraca perbandingan pada PT. Smartfren Telecom dan Entitas Anak
Pada Periode 2019 dan 2020
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember 2020	31 Desember 2019	Naik/Turun
Aset			
Aset Lancar			
Jumlah aset lancar	2.646.319.224.796	1.774.596.661.176	871.722.563.620
Jumlah aset tidak lancar	36.037.957.321.280	25.675.865.517.163	10.362.091.804.117
Jumlah Aset	36.584.275.546.076	27.650.462.178.339	8.933.813.367.737
Liabilitas			
Jumlah liabilitas lancar	8.417.955.855.404	6.119.938.082.173	2.298.017.773.231
Liabilitas tidak lancar lainnya	17.900.388.499.822	6.795.039.298.147	11.105.349.201.675
Jumlah Liabilitas	26.318.344.155.226	14.914.975.380.320	11.403.368.774.906
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	12.365.932.390.850	12.735.486.798.019	-369.554.407.169
Jumlah liabilitas dan ekuitas	38.684.276.546.076	27.650.462.178.339	11.033.814.367.737

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan tabel 6, nilai modal kerja ditunjukkan dengan cara menghitung selisih aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Diketahui bahwa aktiva lancar pada periode 2020 sebesar Rp. 2.646.319.224.796 sedangkan aktiva lancar pada periode 2019 adalah sebesar Rp. 1.774.596.661.176. Sedangkan kewajiban lancar pada periode 2020 adalah sebesar Rp. 8.417.955.855.404 sedangkan kewajiban lancar pada periode 2019 adalah sebesar Rp. 6.119.938.082.173. Terjadi kenaikan jumlah aktiva lancar dari periode 2019 ke 2020 dan juga terjadi kenaikan jumlah kewajiban lancar dari periode 2019 dan 2020. Sumber modal kerja dalam laporan neraca ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah utang dari periode 2019 ke 2020. Selain adanya penambahan jumlah hutang, sumber modal kerja juga ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada tambahan modal disetor dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp. 6.529.829.914.700. Walaupun terjadi defisit pada jumlah ekuitasnya hal ini ditandai dengan adanya penurunan pada jumlah laba yang ditentukan penggunaannya. sebesar Rp. 3,4 triliun, tetapi tambahan modal disetor mampu menutupi defisit pada saldo laba yang ditempatkan penggunaannya. Jika dilihat dari perbandingan tahun 2020 dan tahun 2019 terjadi penurunan jumlah ekuitas sebesar Rp. 369.554.407.169.

Tabel 7. Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Smartfren Telecom dan Entitas Anak pada Periode 2019 dan 2020
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2020	2019	Modal Kerja %	
			Naik	Turun
Total Aset	36.584.275.546.076	27.650.462.178.339	32%	
Total Liabilitas	26.318.344.155.226	14.914.975.380.320	76%	
Total Ekuitas	12.365.932.390.850	12.735.486.798.019		(2,9%)
Total Liabilitas dan Ekuitas	38.684.276.546.076	27.650.462.178.339	(39%)	
Laba sebelum pajak penghasilan	(1.597.361.594.513)	(2.339.217.426.186)		(31%)

Laba (rugi) Tahun Berjalan	(1.523.602.951.388)	(2.187.771.846.923)		(30%)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(1.499.720.500.328)	(2.197.474.419.923)		(31%)

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa laporan perubahan modal kerja pada PT.Smartfren Telecom dan Entitas Anak pada periode 2019 dan 2020 bahwa komponen neraca meliputi total aset, total liabilitas, dan total ekuitas mengalami fluktuasi modal kerja. Jika dilihat dari total aset terjadi kenaikan jumlah aktiva dari periode 2019 ke 2020 sebesar 32%. Kemudian juga terjadi kenaikan jumlah liabilitas sebesar 76%. Sedangkan dari sisi total ekuitas terjadi penurunan modal selama periode 2019 dan 2020 sebesar 2,9%. Jumlah aktiva perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total passiva. Sedangkan jika dilihat dari laporan laba rugi perusahaan selama periode 2019 dan 2020 dapat dilihat bahwa terjadi rugi sebelum pajak selama periode 2019 dan 2020 sebesar 31%. Hal yang sama terjadi juga kerugian pada tahun berjalan sebesar 30% dan rugi secara komprehensif pada tahun berjalan sebesar 31%.

Sampel berikutnya adalah PT.Indosat Tbk dan Entitas Anak. Tabel 8 menyajikan laporan keuangan neraca PT. Indosat Tbk dan Entitas Anak selama periode 2019 dan 2020.

Tabel 8. Laporan Neraca Perbandingan PT.Indosat Tbk dan Entitas Anak untuk Periode 2019 dan 2020

(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember 2020	31 Desember 2019	Naik/Turun
Aset			
Aset Lancar			
Jumlah aset lancar	9.594.951	12.444.795	(2.849.844)
Jumlah aset tidak lancar	53.183.789	50.368.205	2.815.584
Jumlah aset	62.778.740	62.813.000	(34.260)
Liabilitas			
Jumlah liabilitas jangka pendek	22.658.094	122.129.440	(99.471.346)
Jumlah liabilitas jangka panjang	27.207.250	26.976.367	230.883
Jumlah liabilitas	49.865.344	49.105.807	759.537
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	12.913.396	13.707.193	(793.797)
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	62.778.740	62.813.000	(34.260)

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui jumlah modal kerja yang tersedia pada PT. Indosat Tbk dan entitas anak perusahaan selama periode 2019 dan 2020, hal ini ditunjukkan melalui jumlah aktiva lancar dikurangi dengan jumlah kewajiban lancarnya. Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat selisih jumlah aktiva lancarnya pada periode 2019 ke 2020 adalah sebesar (Rp. 2.849.844 juta). Adanya-penurunan pada jumlah aktiva lancar dari periode 2019 ke 2020. Penurunan aktiva lancar disebabkan oleh penurunan jumlah kas dan setara kas selama periode 2019 dan 2020 sebesar Rp. 4.098.928 juta. Selain adanya penurunan dalam kas dan setara kas juga dipicu juga dengan adanya penurunan piutang usaha dari pihak ketiga. Piutang usaha dari pihak ketiga mengalami penurunan sebesar Rp. 564.968 juta. Jika dilihat dari sisi kewajiban lancar juga mengalami penurunan dari periode 2019 ke 2020 sebesar Rp. 99.471.346 juta. Penurunan jumlah kewajiban lancar disebabkan oleh menurunnya kewajiban akrual dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp. 815.349 juta. Selain bagian akrual yang mengalami penurunan juga disebabkan adanya penurunan kewajiban lancar pada bagian jangka panjang untuk utang obligasi sebesar Rp. 2.497.891 juta dan Rp. 864.049 juta. Menurut perhitungan kebutuhan modal kerja yang tersedia selama periode 2019 dan 2020 dikaitkan dengan pengurangan aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar maka jumlah kebutuhan modal kerja yang tersedia adalah sebesar (Rp. 96.621.346 juta).

Jumlah aktiva lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar selama periode 2019 dan 2020 mengindikasikan bahwa kebutuhan akan modal kerja yang tersedia pada perusahaan belum maksimal. Dilihat dari sisi ekuitas, modal yang dimiliki oleh perusahaan juga mengalami penurunan dilihat dari saldo laba yang belum dicadangkan mengalami penurunan dari periode 2019 ke 2020 sebesar Rp. 716.719 juta. Dilihat secara total ekuitas dari periode 2019 ke 2020 sebesar Rp. 793.797 juta.

Selanjutnya, tabel 9 menampilkan perubahan modal kerja PT. Indosat dan Entitas Anak selama periode 2019 dan 2020. Perubahan modal kerja ditunjukkan dari komponen perubahan kenaikan dan penurunan serta persentase perubahand dari sisi total aset, total liabilitas, total ekuitas, laba sebelum pajak penghasilan, laba (rugi) tahun berjalan maupun total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Tabel 9. Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Indosat Tbk dan Entitas Anak
Pada Periode 2019 dan 2020
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2020	2019	Modal Kerja	
			%	%
Total Aset	62.778.740	62.813.000		0,05
Total Liabilitas	49.865.344	49.105.807	1,54	
Total Ekuitas	12.913.396	13.707.193		5,79
Total Liabilitas dan Ekuitas	62.778.740	62.813.000		0,05
Laba sebelum pajak penghasilan	(599.541)	1.587.191		62,22
Laba (rugi) Tahun Berjalan	(630.160)	1.630.372		61,34
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(771.571)	1.608.605		52,03

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Jika dilihat dari sisi neraca keuangan yang ditunjukkan melalui posisi aset atau sumber daya yang dimiliki perusahaan, jumlah kewajiban yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan dalam bentuk pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta ekuitas atau modal usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa total aset dan total ekuitas mengalami penurunan selama periode 2019 dan 2020. Penurunan total aset selama periode 2019 dan 2020 sebesar 0,05% sedangkan penurunan total ekuitas sebesar 5,79% selama periode 2019 dan 2020. Kenaikan jumlah kewajiban baik kewajiban lancar maupun kewajiban tetap sebesar 1,54% selama periode 2019 dan 2020. Laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel 9 menunjukkan hasil yaitu laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar 62,22%, selain itu rugi tahun berjalan juga mengalami penurunan sebesar 61,34%. Sedangkan jika dilihat dari rugi secara keseluruhan atau komprehensif tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 52,03. Kerugian secara komprehensif disebabkan meningkatnya jumlah beban perusahaan dan dipicu adanya kerugian perubahan nilai wajar derivatif bersih dan adanya kerugian selisih kurs bersih (Adhikara, 2011).

Selanjutnya, sampel dalam penelitian ini adalah PT. Jasnita Telekomindo Tbk dan Entitas Anak pada periode 2019 dan 2020 yang disajikan pada tabel 10. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat modal kerja perusahaan dengan mengetahui jumlah aset lancar dan kewajiban lancar selama periode 2019 dan 2020. Aset lancar pada periode 2019 sebesar Rp. 75.249.667.231 sedangkan pada periode 2020 sebesar Rp. 60.757.202.497. Selisih jumlah aset lancar selama periode 2019 dan 2020 adalah sebesar 34.411.579.381. Penurunan aset lancar selama periode 2019 dan 2020. Penurunan aset lancar disebabkan adanya menurunnya jumlah piutang usaha yang berasal dari pihak relasi dan pihak ketiga serta piutang lain-lain dari pihak berelasi. Penurunan jumlah piutang usaha dari pihak relasi selama periode 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar (Rp. 15.578.659.697) dan penurunan jumlah piutang usaha dari pihak ketiga selama periode 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar (Rp. 1.820.671.199) sedangkan dari sisi piutang lain-lain dari pihak berelasi mengalami penurunan sebesar (Rp. 6.546.384.130).

Kewajiban lancar pada periode 2019 dan 2020 mengalami penurunan kewajiban lancar sebesar Rp. -126.667.276. Penyebab terjadinya penurunan kewajiban lancar pada periode 2019 dan 2020 adalah turunnya jumlah utang usaha sebesar Rp. 11.856.906.027, terjadi juga penurunan terkait utang pajak selama periode 2019 dan 2020 sebesar Rp. -2.042.709.805 dan terjadi penurunan utang lembaga bukan bank sebesar Rp. -2.165.274.595 selama periode 2019 dan 2020. Jika dihitung jumlah modal kerja yang tersedia yang diperoleh dari hasil selisih dari aset lancar dengan kewajiban lancar selama periode 2019 dan 2020 adalah Rp. 34.284.912.105.

Tabel 10. Laporan Neraca Perbandingan PT. Jasnita Telekomindo Tbk dan Entitas Anak untuk Periode 2019 dan 2020

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember 2020	31 Desember 2019	Naik/Turun
Aset			
Aset Lancar			
Jumlah aset lancar	60.757.202.497	75.249.667.231	-14.492.464.734
Jumlah aset tidak lancar	53.337.217.017	73.256.331.664	-19.919.114.647
Jumlah aset	114.094.419.514	148.505.998.895	-34.411.579.381
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Jumlah liabilitas jangka pendek	52.688.677.814	52.815.345.090	-126.667.276
Jumlah liabilitas jangka panjang	5.566.416.965	5.928.789.580	-362.372.615
Jumlah Liabilitas	58.255.094.779	58.744.134.670	-489.039.891
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	55.839.324.735	89.761.864.225	-33.922.539.490
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	114.094.419.514	148.505.998.895	-34.411.579.381

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat komponen modal perusahaan selama periode 2019 dan 2020, jumlah ekuitas mengalami penurunan sebesar (Rp. 1.013.960.203). Terjadinya penurunan ekuitas perusahaan disebabkan adanya selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar (Rp. 8.870.145.766) akumulasi kerugian (Rp. 14.527.043.088), dan penghasilan komprehensif lain sebesar (Rp. 1.013.960.203). Berikut ini adalah tabel perubahan modal kerja PT Jasnita Telekomindo Tbk dan Entitas Anak yang dilihat dari komponen total aset, liabilitas, ekuitas (komponen neraca) sedangkan untuk komponen laba rugi dilihat dari laba sebelum pajak penghasilan, laba (rugi) tahun berjalan, dan total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Tabel 11. Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Jasnita Telekomindo Tbk dan Entitas Anak pada Periode 2019 dan 2020

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2020	2019	Modal Kerja
			Turun %
Total Aset	114.094.419.514	148.505.998.895	-23,1718
Total Liabilitas	58.255.094.779	58.744.134.670	-0,83249
Total Ekuitas	55.839.324.735	89.761.864.225	-37,7917
Total Liabilitas dan Ekuitas	114.094.419.514	148.505.998.895	-23,1718
Laba sebelum pajak penghasilan	(11.023.184.396)	1.588.821.026	-793,796
Laba (rugi) Tahun Berjalan	(14.321.581.868)	3.926.009.899	-464,787
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(13.313.127.602)	3.995.672.744	-433,189

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat perubahan modal dari komponen neraca dilihat dari total aset selama periode 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 25,17%, dilihat dari jumlah liabilitas dan ekuitas terjadi penurunan sebesar 37%. Sedangkan untuk komponen laba rugi dilihat dari jumlah laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan 793% dan secara total laba rugi secara komprehensif selama tahun berjalan juga ikut mengalami penurunan sebesar 433%. Penurunan pada laba tahun berjalan disebabkan meningkatnya beban pokok penjualan dibandingkan dengan jumlah pendapatan selama periode 2019-2020.

Selanjutnya adalah perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada periode 2019 dan 2020. Berikut ini neraca perbandingan pada PT Telekomunikasi Indonesia dan Entitas Anak pada periode 2019-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Laporan Neraca Perbandingan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk Periode 2019 dan 2020

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember 2020	31 Desember 2019	Naik/Turun
Aset			
Aset Lancar			
Jumlah aset lancar	46.503	41.722	4.781
Jumlah aset tidak lancar	200.440	179.486	20.954
Jumlah aset	246.943	221.208	25.735
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Jumlah liabilitas jangka pendek	69.093	58.369	10.724
Jumlah liabilitas jangka panjang	56.961	45.589	11.372
Jumlah Liabilitas	126.054	103.958	22.096
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	120.889	117.250	3.639
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	246.943	221.208	25.735

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan tabel 12, jumlah modal kerja yang tersedia dapat dilihat dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar yang terdapat di perusahaan selama periode 2019 dan 2020. komponen neraca keuangan dapat dilihat pada tabel 12 bahwa jumlah aset lancar perusahaan pada periode 2019 adalah sebesar Rp. 41.722 miliar sedangkan pada periode 2020 jumlah aset lancar perusahaan sebesar Rp. 46.503 miliar. Jika dilihat dari perubahan yang terjadi pada aset lancar selama periode 2019 dan 2020 adalah sebesar Rp. 4.781 miliar. Sedangkan komponen kewajiban lancar pada periode 2019 menunjukkan nilai sebesar Rp. 58.369 miliar sedangkan kewajiban lancar pada periode 2020 menunjukkan nilai sebesar Rp. 69.093 miliar. Perubahan kewajiban lancar pada periode 2019 dan 2020 menimbulkan selisih nilai sebesar Rp. 10.724 miliar. Aktiva lancar dari periode 2019 ke 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.781 miliar. Penyebab terjadinya kenaikan lancar selama periode 2019 dan 2020 adalah meningkatnya kas dan setara kas perusahaan dan aset lancar keuangan lainnya, dan aset kontrak perusahaan selama periode 2019 ke 2020. Sedangkan kewajiban lancar mengalami kenaikan selama periode 2019 ke 2020 disebabkan oleh utang usaha baik pihak relasi maupun pihak ketiga, liabilitas kontrak, utang lain, beban yang masih harus dibayar perusahaan, deposit pada pelanggan, utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Jika dilihat dari sisi ekuitas perusahaan mengalami kenaikan selama periode 2019 dan 2020 yang disebabkan meningkatnya jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk bersih dan meningkatnya jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali. Kenaikan jumlah ekuitas dari periode 2019 dan 2020 sebesar 3.639. Jika dihitung jumlah modal kerja yang tersedia selama periode 2019 jika dihitung jumlah aktiva

lancar dikurangi dengan jumlah kewajiban lancar selama periode 2019. Jumlah aktiva lancar perusahaan selama periode 2019 adalah sebesar Rp. 41.722 miliar sedangkan jumlah kewajiban lancar perusahaan selama periode 2019 yakni sebesar Rp. 58.369 miliar. Selisih dari aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar menghasilkan nilai sebesar Rp. -16.647 miliar. Terjadi penurunan di dalam modal kerja perusahaan dikarenakan jumlah kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Selain menggunakan neraca perbandingan selama periode 2019 dan 2020, maka perubahan modal kerja perusahaan dapat dilihat dari komponen laba rugi perusahaan dan komponen neraca perbandingan secara keseluruhan seperti yang terdapat pada tabel 13 yang menunjukkan perubahan modal kerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak Pada Periode 2019 dan 2020.

Tabel 13. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada Periode 2019 dan 2020

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2020	2019	Modal Kerja
			Naik %
Total Aset	246.943	221.208	11,63%
Total Liabilitas	126.054	103.958	21,25%
Total Ekuitas	120.889	117.250	3,10%
Total Liabilitas dan Ekuitas	246.943	221.208	11,63%
Laba sebelum pajak penghasilan	38.775	37.908	2,28%
Laba (rugi) Tahun Berjalan	29.563	27.592	7,14%
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	25.986	25.400	2,30%

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa perubahan modal kerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak selama periode 2019 dan 2020 jika dilihat dari total aset mengalami kenaikan sebesar 11,63%. Sedangkan jika dilihat dari total liabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 21,25%. Adanya kenaikan jumlah kewajiban secara total dengan jumlah aktiva secara total menyebabkan modal kerja yang tersedia mengalami penurunan kinerja keuangan. Sedangkan jika dilihat dari komponen laba rugi perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak selama periode 2019 dan 2020 dilihat dari sisi laba sebelum pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar 2,28%, untuk laba tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar 7,14% dan untuk total laba secara komprehensif pada tahun berjalan juga mengalami kenaikan sebesar 2,30%. Kenaikan laba komprehensif tahun berjalan selama periode 2019 dan 2020 disebabkan meningkatnya pendapatan usaha dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat distribusikan ke dalam bentuk pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali selama periode 2019 dan 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan atas hasil penelitian diperoleh kesimpulan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Bakrie Telecom Tbk dan Entitas Anak mengalami defisiensi modal kerja selama periode 2019-2020. Defisiensi modal menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan modal kerjanya. Sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. XL Axiata Tbk dan Entitas Anak selama periode 2019-2020 mengalami penurunan pada labanya dan rendahnya kemampuan aktiva lancar didalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efisien dalam menggunakan modal kerjanya. Sumber Entitas Anak selama periode 2019-2020 belum efisien dalam menggunakan modal kerjanya. Walaupun selama periode 2019-2020 mengalami kenaikan jumlah aktiva lancar maupun kewajiban lancarnya. Besarnya komponen aktiva lancar dibandingkan hutang lancar menunjukkan masih belum maksimalnya sumber dan penggunaan modal kerjanya. Sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Indosat Tbk dan Entitas Anak selama 2019-2020 masih belum efisien didalam menggunakan modal kerjanya, dilihat dari sisi aktiva lancarnya selama 2019-

2020 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan aktiva lancar dan kewajiban lancar juga mengalami penurunan. Ditambah lagi terjadinya penurunan laba perusahaan selama periode 2019-2020. Sumber dan penggunaan modal kerja PT Jasnita Telekomindo Tbk dan Entitas Anak selama 2019-2020 didalam menggunakan modal kerjanya dilihat dari aktiva lancar dan kewajiban lancar selama 2019-2020 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan Walaupun terjadi penurunan laba, jumlah harta lancarnya yang lebih besar dari utang lancarnya menunjukkan perusahaan masih efisien dalam memanfaatkan modal kerjanya. Sumber dan penggunaan modal kerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak selama 2019-2020 dilihat dari aktiva lancarnya mengalami kenaikan sedangkan dilihat dari kewajiban lancarnya mengalami kenaikan. Walaupun ada penurunan laba selama periode 2019-2020. Komponen aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya mengindikasikan bahwa perusahaan masih efisien dalam pemanfaatan sumber dan penggunaan modal kerjanya. Belum efisiensinya sumber dan penggunaan modal kerja yang dialami oleh beberapa perusahaan telekomunikasi disebabkan adanya kelebihan dan kekurangan pada modal kerjanya. Kelebihan pada modal kerja menunjukkan kurangnya tingkat perputaran pada modal kerja sedangkan kekurangan pada modal kerja menunjukkan rendahnya kemampuan yang dihasilkan dari sumber modal kerja. Kelebihan dan kekurangan berdampak pada terhambatnya kegiatan operasional perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan mengalami gangguan kesehatan keuangan.

SARAN

Merujuk pada hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu bagi perusahaan, dalam upaya meningkatkan sumber dan penggunaan modal kerja, sebaiknya perusahaan menggunakan sumber dan penggunaan modal kerja dengan efisien sehingga tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan didalam modal kerja perusahaan. Bagi investor, analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat dijadikan sebagai sinyal dan alat pertimbangan didalam menanamkan modal sahamnya. Sehingga investor sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaan dari sisi sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan. Bagi kreditur, adanya sumber dan penggunaan modal kerja menjadi suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan analisis efisiensi modal kerja dengan menggunakan rasio operating profit margin ratio dan net profit margin ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, M. A. (2011). Creative Accounting: Apakah Suatu Tindakan Ilegal?. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 109–135. <https://doi.org/10.26740/jaj.v2n2.p109-135>
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of Business Research*, 67(3), 332–338. doi:10.1016/j.jbusres.2013.01.0
- Deloof, M. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms? *Journal of Business Finance Accounting*, 30(3-4), 573–588. doi:10.1111/1468-5957.00008
- Dyah, E. & Kholifah, U. (2016). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1), 77 – 96.
- Filbeck, G. and Krueger, T.M. (2005). An Analysis of Working Capital Management Results Across Industries. *American Journal of Business*, 20(2), 11-20. <https://doi.org/10.1108/19355181200500007>
- Gautama, M.S., Ikhsan, M.T., & Mahrida. (2019). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada CV.Berkah Anggara Putra Menggunakan Metode Horizontal. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. 2(2). E-ISSN 2656-7652

- Harahap, S. S. (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hofmann, E., & Kotzab, H. (2010). A Supply Chain-oriented Approach of Working Capital Management. *Journal of Business Logistics*, 31(2), 305–330. doi:10.1002/j.2158-1592.2010.tb00154.x
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Diakses dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>.
- Kabuye, F., Kato, J., Akugizibwe, I., & Bugambiro, N. (2019). Internal control systems, working capital management and financial performance of supermarkets. *Cogent Business & Management*, 0(0). doi:10.1080/23311975.2019.15735
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, Puslitbang Sumber Daya, Perangkat, dan Penyelenggaraan Pos dan Informatika Badan Penelitian dan Pengembangan SDM. (2018). ANALISIS INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA UNTUK MENDUKUNG EFISIENSI. Diakses melalui https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi-2t6S0eD3AhU28HMBHXgoBG4QFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fbalitbangsdm.kominfo.go.id%2Fpublikasi_465_3_199&usg=AOvVaw3k_724fPIGS8Jf6HI8qSDv
- Mazzarol, T. & Reboud, S. (2020). Cash Flow, Profit and Working Capital. In: *Small Business Management*. Springer Texts in Business and Economics. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-9509-3_11
- Moussa, A.A. (2019). Determinants of working capital behavior: evidence from Egypt. *International Journal of Managerial Finance*, 15(1), 39-61. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2017-0219>
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Prasetyo, E.I, Prasetio, T, Hulu, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Memprediksi Financial Distress Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Tahun 2014-2018. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 7(1), 19-27.
- Riska, Lilianti, E., & Rismanyah. (2019). Analisis Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*. 2(1),83-93.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Sagan, J. (1955). Toward a Theory of Working Capital Management. *The Journal of Finance*, 10(2), 121. doi:10.2307/2976040
- Saragih, F. (2013). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 13(1), 81-92.